

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan suatu negara memerlukan dana investasi dalam jumlah yang tidak sedikit sehingga perlu adanya usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari dalam negeri misalnya tabungan luar negeri, tabungan pemerintah, dan tabungan devisa. Di negara yang sedang berkembang usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari dalam negeri masih rendah sehingga dana untuk investasi menjadi tidak mencukupi. Untuk mengatasi kelangkaan dana perlu mengusahakan efektivitas pengarahannya dana investasi pada sektor-sektor produktif.

Bentuk modal yang berasal dari pihak luar adalah saham. Perusahaan dapat memperoleh dana dari pihak luar dengan menjual lembar saham pada investor. Namun investor tidak semudah itu memberikan dana bagi perusahaan. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya adalah perasaan aman akan investasi dan return yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Perasaan aman ini di antaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Return memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Di

sisi lain, return pun memiliki peran yang amat signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi (Linda, 2005).

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Di Indonesia, pasar modal diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995. Menurut Undang-Undang tersebut pada pasal 1 butir 13 dijelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan potensi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

(<http://www.idx.co.id/beranda/informasi/bagiinvestor/pengantarpasarmodal.aspx>).

Salah satu investasi yang banyak diminati oleh masyarakat adalah investasi saham. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan.

Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS (Kasmir, 2012:185).

Menurut Irham Fahmi (2012:86), dengan membeli dan memiliki saham, investor akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima yaitu memperoleh *capital gain* (selisih antara harga beli dan harga jual), memperoleh deviden (pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan), dan memiliki hak suara bagi pemegang saham biasa.

Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan syariah. Investasi syariah di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan syariah, mempunyai peranan yang cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Meskipun perkembangannya relatif baru dibandingkan dengan perbankan syariah maupun asuransi syariah, tetapi seiring dengan pertumbuhan yang signifikan di industri pasar modal Indonesia, maka diharapkan investasi syariah di pasar modal Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang pesat.

Bursa Efek Indonesia atau yang lebih dikenal dengan BEI / *IDX* / *Indonesia Stock Exchange* merupakan salah satu bursa yang cepat

perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai oleh perusahaan yang *go public* untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek dapat dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa dan juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kekuatan dan kelemahan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

BEI sendiri memiliki saham terdaftar yang sesuai dengan prinsip syariah. Berdasarkan peraturan Bapepam dan OJK No IX.A.13 tentang penerbitan efek syariah khususnya ayat 1.a.3, yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan penerbitannya tidak bertentangan dengan prinsip – prinsip syariah di pasar modal. Dalam peraturan yang sama, khususnya ayat 1.a.2 dijelaskan juga pengertian dari prinsip – prinsip syariah di pasar modal yaitu prinsip – prinsip hukum Islam dalam kegiatan di bidang pasar modal berdasarkan fatwa dari Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI, sepanjang fatwa dimaksud tidak bertentangan dengan peraturan ini dan/atau peraturan Bapepam dan OJK yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI (www.idx.co.id).

Perbedaan mendasar antara bursa efek konvensional dan bursa efek syariah adalah bursa efek konvensional dalam kegiatan perdagangan efeknya tidak mempertimbangkan unsure syariah. Selain itu, bursa efek konvensional juga tidak memperhatikan aspek halal haram karena memasukkan seluruh saham yang terdaftar di bursa efek tersebut. Pada 12 Mei 2011, BEI meluncurkan indeks

saham baru yang disebut dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang konstituennya adalah saham – saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI diluncurkan untuk memberi jawaban kepada masyarakat yang ingin mengetahui kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI akan menjadi indikator dari seluruh saham syariah sehingga akan memudahkan bagi pelaku pasar dalam mengukur kinerja saham syariah. Selain itu, ISSI juga memberikan peluang untuk *fund* manajer yang tertarik untuk mengeluarkan produk investasi berbasis indeks saham syariah.

Sama halnya dengan saham di BEI, saham yang tergabung di ISSI juga dibagi menjadi beberapa sektor dan sub sektor. Dalam penelitian ini penulis menggunakan industri barang konsumsi sebagai sampel karena sektor barang konsumsi adalah sektor yang berkembang di Indonesia. Selain itu sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor dari industri barang konsumsi yang pertumbuhannya bagus dan kebal akan krisis serta fluktuasi perekonomian yang terjadi. Hal ini dikarenakan makanan dan minuman merupakan kebutuhan sehari – hari dan harus dipenuhi selama manusia masih hidup.

Kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode bisa dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan menyediakan beberapa informasi dari salah satunya informasi arus kas perusahaan yang tercantum dalam laporan arus kas, melalui laporan arus kas dapat dijadikan sumber informasi untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi karena berisi informasi mengenai aktivitas perusahaan yakni aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan pendanaan

bagi investor dapat melihat aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan (Pusvita dan Fatimah 2012).

Investor dan kreditur akan menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan, karena informasi mengenai arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor. Laporan laba rugi memuat angka laba, di antaranya laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Angka laba kotor memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan kedua angka laba yang lainnya yang disajikan dalam laporan laba rugi, lebih operatif dan lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan return saham (Febrianto, 2005).

Pada saat dihadapkan pada dua ukuran kinerja keuangan tersebut, investor dan kreditur harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi serta prospek pertumbuhan di masa depan dengan lebih baik. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka - angka akuntansi yang tidak sama pada setiap perusahaan. Ukuran (size) perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan (Indriani, 2005).

Situasi ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan expected return setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus. Semakin besar expected return maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. Gambaran risiko dan expected return dari suatu saham dapat dinilai berdasarkan informasi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif

(Kurniawan, 2000 dalam Ninna dan Suhairi, 2006). Selain itu berbagai pertimbangan dan analisa yang akurat perlu dilakukan investor sebelum membeli, menjual, atau menahan saham untuk mencapai tingkat return optimal yang diharapkan (Indriani, 2005 dalam Ninna dan Suhairi, 2006). Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (beliefs) para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru dikalangan para investor.

Semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena akan memeunculkan expected return saham yang tinggi, dimana semakin tinggi harga saham akan menghasilkan capital gain yang semakin besar pula, sehingga akan meningkatkan expected return saham yang tinggi bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan trsebut. Harga saham mencerminkan kondisi perusahaan yang akan memberikan salah satu pertimbangan investor untuk berinvestasi dengan expected return saham yang tinggi dan return saham yang diperoleh dapat melebihi expected return saham yang diperkirakan dengan demikian expected return saham merupakan suatu

harapan investor dalam menentukan investasi agar mendapatkan return saham yang tinggi (jogiyanto , 2010 : 110)

Fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai *expected return* yaitu pada tahun 2013 yang masuk dalam Indonesia Finance Today pada 7 Juni 2013, imbalan hasil (return) enam saham yang masuk dalam Grup Astra dalam kurun waktu tiga tahun terakhir cenderung rendah. Menurut analis, return yang relatif rendah dari enam saham Grup Astra disebabkan ekspektasi pelaku pasar terhadap pertumbuhan lini bisnis Grup Astra yang kurang begitu baik, khususnya emiten yang berkaitan dengan komoditas. Berdasarkan data Bloomberg rata-rata return enam saham Grup Astra dalam kurun waktu tiga tahun hingga 30 Mei 2013 hanya sebesar 1,46%, Return tertinggi dicatatkan oleh saham PT. Astra Graphia Tbk (ASGR) sebesar 6,6% disusul return saham PT. Astra International Tbk (ASII) sebesar 1,30%, PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) 0,70%, PT.Bank Permata Tbk (BNLI) 0,10%, PT. United Tractors Tbk (UNTR) 0,05%, dan PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) 0,01%.

Delapan emiten yang termasuk Grup Sinarmas, sebanyak dua perusahaan di antaranya mengalami penurunan return. Berdasarkan analis departemen riset Indonesia Finance Today, return saham dalam sepuluh tahun terakhir milik PT. Sinarmas Multiartha Tbk mengalami penurunan 2,18% dan PT. Indah Kiat Pulp and Paper returnnya juga mengalami penurunan yaitu 4,59%. PT. Indah Kiat Pulp and Paper sama sekali tidak memberikan dividen selama kurun waktu tersebut (<http://indonesiafinancetoday.com>).

Fenomena lain penurunan harga saham perusahaan melebihi penurunan IHSG. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup turun 0,59% atau turun 29,06 poin ke level 4.856,10 akibat penurunan sektor konsumen dan manufaktur. Saham sektor konsumen turun 2,24% atau turun 51,69 poin ke level 2.252,42. Sementara saham sektor manufaktur turun 1,43% ke level 18,35 poin ke level 1.268,36. Berdasarkan data RTI, jumlah saham yang diperdagangkan pada bursa hari ini sebanyak 6,46 miliar atau dengan nilai transaksi Rp 5,36 triliun. Sebanyak 163 saham ditutup menguat tetapi tidak bisa menyelamatkan penurunan indeks. Sebanyak 147 saham ditutup turun dan 88 saham tetap. Terjadi *foreign sell* sebesar Rp 2,6 triliun. Di jeda siang melorot 0,65% atau turun 31,71 poin ke level 4.853,45 (Kompas.com).

Perkembangan saham syariah ISSI juga dapat dilihat dari kapitalisasi pasar yang terus mengalami kenaikan. Kapitalisasi pasar adalah harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan dan dapat hitung dengan mengalikan jumlah saham yang perusahaan tersebut dengan harga sekarang dari saham tersebut. Berikut adalah data kapitalisasi pasar ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia), JII (Jakarta Islamic Index), dan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) :

Tabel 1.1
Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia (Rp. Miliar)

Tahun	JII	ISSI	IHSG
2009	937.919,08	-	2.019.375,13
2010	1.134.632,00	-	3.247.096,78

2011	1.414.983,81	1.968.091,37	3.537.294,21
2012	1.671.004,23	2.451.334,37	4.126.994,93
2013	1.672.099,91	2.557.846,77	4.219.020,24
2014	2.016.429,07	2.993.518,56	5.108.513,39

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah peneliti)

Dari data tersebut dapat diketahui kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia terus meningkat setiap tahunnya dan angkanya melebihi kapitalisasi pasar Jakarta Islamic Index dari tahun 2011 hingga 2014. Dan selain itu ISSI juga mengalami pertumbuhan yang signifikan dibandingkan dengan LQ45 dan IHSG. ISSI mengalami pertumbuhan *return* sebesar 19% sementara LQ45 hanya tumbuh 6% dan IHSG juga berada di kisaran 13% (<http://www.neraca.co.id/article>). Selain itu pada tahun 2013 rata – rata transaksi saham syariah di BEI mencapai Rp 3,1 triliun. Hal ini setara dengan 70% volume transaksi saham di BEI yang mencapai Rp 5,1 triliun (www.okezone.com)

Head of Market Development BEI Irwan Abdalloh mengungkapkan, sejak periode 12 Mei 2011 hingga 22 November 2013, kedua indeks saham syariah yaitu ISSI dan JII tersebut mengalami pertumbuhan yang signifikan dibandingkan dengan Indeks LQ45 dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). ISSI dan JII mengalami pertumbuhan *return* masing-masing sebesar 19% dan 13%. Sedangkan, LQ45 hanya tumbuh 6% dan IHSG naik tumbuh sebesar 13%. Hal ini membuktikan bahwa saham syariah sangat menjanjikan di Indonesia karena pertumbuhan yang meningkat dan semakin menarik bagi para investor.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Expected *return* saham adalah sebagai berikut:

1. Arus Kas yang diteliti oleh Rosdiana (2008), Hardian Hariono Sinaga (2010), Puspita Indria dan Fatimah (2011), Totok Sasongko (2010), Nur Asifa Dewi (2008), Rutmayanti (2009), Azlia Yocelyn dan Yulius Jogi Cristiawan (2012) Nurul hidayati (2014)
2. Laba kotor yang diteliti oleh Hardian Hariono Sinaga (2010), Puspita Indria dan Fatimah (2011), Totok Sasongko (2010), Nur Asifa Dewi (2008), Nur Asifa Dewi (2008), Rutmayanti
3. Size Perusahaan yang diteliti oleh Hardian Hariono Sinaga (2010), Hadi Ismanto (2011), Totok Sasongko (2010), Puspita Indria dan Fatimah (2011) Nurul Hidayati (2014) Leola Dewiyani (2011)
4. Ratio market to book yang diteliti oleh Leola Dewiyani (2011)
5. *Price Earning Ratio* (PER) yang diteliti oleh Leola Dewiyani (2011) Wahyuni Penipedan (2012)
6. Beta yang di teliti oleh Adi Ismanto (2011)
7. *Price to book value* yang diteliti oleh Wahyuni Penipedan (2012) Nurul Hidayati (2014)
8. *Earning pershare* yang di teliti oleh Rosdiana (2008)
9. Laba kuntansi yang di teliti oleh Azilia yelyn dan Yulius Jogi Cristiawan (2012)
10. Debt to equity ratio yang di teliti oleh Wahyuni Penipedan (2012)

Tabel 1.1

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Expected Return Saham Berdasarkan Penelitian Sebelumnya

NO	Nama peneliti	Tahun	Arus Kas dari aktivitas Operasional	Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Arus kas dari Aktivitas Pendanaan	Laba Kotor	Size Perusahaan	Ratio market to Book	Price Earning Retio	Beta	Price to Book Value	Earning Per Share	Laba Akuntansi	Debt to Equity Ratio
1	Rosdiana	2008	✓	?	?	-	-	-	-	-	-	✓	-	-
2	Azillia Yocelyn & Yulius Jogi Cristianwan	2012	?	?	?	-	-	-	-	-	-	-	✓	-
3	Hardian Hariono Sinaga	2010	✓	?	?	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-
4	Wahyuni Peni Padan	2012	-	-	-	-	-	-	?	-	✓	-	-	✓
5	Pusfita Indria dan Fatimah	2011	✓	?	✓	?	?	-	-	-	-	-	-	-
6	Leola Dewiyani	2011	-	-	-	-	✓	✓	?	-	-	-	-	-
7	Hadi Ismanto	2011	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-
8	Nurul Hidayati	2014	?	?	?	-	-	-	-	-	✓	-	-	-
9	Totok Sasongko	2010	-	-	-	-	-	-	?	-	✓	-	-	-
10	I Gede Suetja	2014	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Nur Ashifa Dewi	2008	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Rutmayanti	2009	✓	✓	?	?	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Data yang di olah kembali

Keterangan : Tanda $\sqrt{}$ = Berpengaruh secara Signifikan

Tanda $\square$ = Tidak berpengaruh signifikan

Tanda - = Tidak diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian I Gede Suwetja pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan Terhadap *Expected Return* Saham Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun data yang dipakai adalah pada 2006 sampai dengan 2010. Variabel yang diteliti adalah *expected return* saham sebagai variabel dependen sedangkan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan merupakan variabel independen. Populasi penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sejak tahun 2006 – 2010. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *expected return* saham. Dari ini dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan *expected return* dari investasinya, investor juga menggunakan informasi arus kas dari aktivitas operasi,

arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan sebagai ukuran kinerja dan menilai prospek perusahaan dimasa depan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (I gedesuwetja, 2014) adalah sample dan tahun data. Pada penelitian ini sample yang digunakan adalah Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sample pada Perusahaan manufaktur otomotif, di BEI untuk tahun data yang diambil penulis mengambil tahun data dari tahun 2011-2015 dan peneliti terdahulu mengambil data dari tahun 2006-2010. Pertimbangan pemilihan tahun data ini didasari agar mampu memberikan hasil yang lebih akurat terhadap penelitian yang dilakukan saat ini.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Terhadap Expected Return Saham (Studi Pada Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan & Minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011 - 2015)”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

1. Terdapat masalah penurunan harga saham dalam tiga tahun terakhir pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penurunan indeks harga saham gabungan terjadi akibat adanya penurunan jumlah saham yang diperdagangkan pada sektor konsumen dan manufaktur.
3. Terdapat dampak dari turunnya harga saham yang mengakibatkan turunnya *expected return* saham yang diterima oleh investor yang akan mengakibatkan penurunan kepercayaan investor untuk berinvestasi di pasar modal.

1.2.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana arus kas dari aktivitas operasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011-2015.
2. Bagaimana arus kas dari aktivitas investasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011- 2015.
3. Bagaimana arus kas dari aktivitas pendanaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011- 2015.
4. Bagaimana *expected return* saham pada Perusahaan Makanan dan Minumana yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011-2015.

5. Seberapa besar pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap *expected Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011-2015.
6. Seberapa besar pengaruh Arus Kas dari aktivitas investasi terhadap *expected Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011-2015.
7. Seberapa besar pengaruh Arus Kas dari aktivitas pendanaan terhadap *expected Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011-2015.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui arus kas dari aktivitas operasi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui arus kas dari aktivitas investasi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui arus kas dari aktivitas pendanaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011-2015.

4. Untuk mengetahui *expected return* saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap *expected return* saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011-2015.
6. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap *expected return* saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011-2015.
7. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap *expected return* saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh antara lain:

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat menambah wawasan mengenai Arus Kas dari aktivitas Operasi, Arus Kas dari aktivitas Investasi, Arus Kas dari aktivitas Pendanaan

dalam perusahaan untuk melihat bagaimana arus kas dalam perusahaan berpengaruh terhadap expected return saham.

- b. Dapat memberikan saran teori dan menambah wawasan mengenai expected Return Saham untuk melihat expected return perusahaan yang akan diperoleh oleh para investor

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan, sehingga dapat mempertimbangkan keputusan yang tepat dan menguntungkan bagi investor dalam membuat keputusan berinvestasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perusahaan yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan berikut ini:

1. Dapat memberikan informasi mengenai arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan untuk perusahaan agar kas dan pengelolaannya optimal supaya menjadi bahan pertimbangan para investor agar lebih tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut

2. Dapat memberikan masukan bagi perusahaan dan saran secara praktis untuk meningkatkan expected return saham agar dapat meningkatkan investasi yang diterima oleh perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil data secara sekunder dengan mengunjungi situs resminya www.idx.co.id sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari tanggal disahkannya proposal penelitian hingga selesai.